

SKRIPSI 56

**PERBANDINGAN TATANAN SPASIAL DAN
BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL
BATAK TOBA DI LUMBAN PEA, BANJAR
GANJANG, DAN GALA-GALA**



**NAMA : KENNETH AURELIUS LAWRENCE
NPM : 6112001105**

**PEMBIMBING: PROF. IR. IWAN SUDRADJAT, M.S.A.,
PH.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**PERBANDINGAN TATANAN SPASIAL DAN
BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL
BATAK TOBA DI LUMBAN PEA, BANJAR
GANJANG, DAN GALA-GALA**



**NAMA : KENNETH AURELIUS LAWRENCE
NPM : 6112001105**

PEMBIMBING:

Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D.

PENGUJI :

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya,
M.Arch.**

**Dr. Rahadhian Prajudi
Herwindo, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kenneth Aurelius Lawrence
NPM : 6112001105
Alamat : Jl. Duri Intan 5 F1/140, Kepa Duri, Jakarta Barat, 11510
Judul Skripsi : Perbandingan Tatahan Spasial Dan Bentuk Arsitektur
Tradisional Batak Toba Di Lumban Pea, Banjar Ganjang, Dan
Gala-Gala

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik Sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 11 Juni 2024



Kenneth Aurelius Lawrence

Abstrak

PERBANDINGAN TATANAN SPASIAL DAN BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL BATAK TOBA DI LUMBAN PEA, BANJAR GANJANG, DAN GALA-GALA

Oleh
Kenneth Aurelius Lawrence
NPM: 6112001105

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba di tiga lokasi, yaitu Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala. Tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional menjadi aspek penting dalam memahami warisan budaya dan nilai-nilai masyarakat lokal. Penelitian ini melibatkan observasi lapangan, analisis dokumen, dan wawancara dengan penduduk setempat untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai karakteristik masing-masing lokasi.

Dalam hal tatanan spasial, Lumban Pea menunjukkan pola pemukiman yang padat dengan fokus pada kehidupan komunal yang erat. Banjar Ganjang cenderung menunjukkan pola yang lebih tersebar dengan penekanan pada unit keluarga individu dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Gala-Gala mungkin menggabungkan elemen-elemen dari kedua pola pemukiman tersebut, tergantung pada topografi lokal dan faktor lingkungan lainnya.

Dalam hal bentuk arsitektur, Lumban Pea mencirikan desain Batak Toba tradisional dengan atap yang khas dan ukiran-ukiran yang rumit. Banjar Ganjang menunjukkan variasi dalam desain, dipengaruhi oleh preferensi lokal dan sumber daya yang tersedia. Gala-Gala mungkin menampilkan perpaduan elemen-elemen tradisional dan adaptasi berdasarkan kebutuhan spesifik dan pengaruh komunitas setempat.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba bervariasi di berbagai lokasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pelestarian dan pengembangan berkelanjutan dari warisan budaya ini, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas keberagaman budaya di wilayah Batak Toba.

Kata-kata kunci: tatanan spasial, bentuk arsitektur tradisional, Batak Toba

Abstract

COMPARISON OF SPATIAL ARRANGEMENT AND ARCHITECTURAL FORMS OF TRADITIONAL TOBA BATAK IN LUMBAN PEA, BANJAR GANJANG, AND GALA-GALA

by

Kenneth Aurelius Lawrence

NPM: 6112001105

This research aims to compare the spatial arrangement and architectural forms of traditional Toba Batak in three locations: Lumban Pea, Banjar Ganjang, and Gala-Gala. Spatial arrangement and architectural forms are crucial aspects in understanding cultural heritage and the values of local communities. The study involves field observations, document analysis, and interviews with local residents to gain a profound understanding of the characteristics of each location.

In terms of spatial arrangement, Lumban Pea exhibits a compact settlement pattern with a focus on close-knit communal life. Banjar Ganjang tends to show a more scattered pattern with an emphasis on individual family units and the surrounding environment. Meanwhile, Gala-Gala may combine elements from both settlement patterns, depending on local topography and other environmental factors.

Regarding architectural forms, Lumban Pea is characterized by traditional Toba Batak design with distinctive roofs and intricate carvings. Banjar Ganjang displays variations in design influenced by local preferences and available resources. Gala-Gala may showcase a blend of traditional elements and adaptations based on specific needs and the influence of the local community.

This research provides insights into how spatial arrangements and architectural forms of traditional Toba Batak vary in different locations. The results of this study can serve as a foundation for the preservation and sustainable development of this cultural heritage, contributing to a broader understanding of the complexity of cultural diversity in the Toba Batak region.

Keywords: *Lumban Pea, Banjar Ganjang, Gala-Gala, Batak Toba, Spatial arrangement*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D. atas bimbingan baiknya, masukan yang diberikan dan pemecahan masalah yang tepat, serta membimbing dengan sepenuh hati.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. dan Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.



Bandung, 11 Juni 2024

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah	4
1.3.	Pertanyaan Penelitian	5
1.4.	Tujuan Penelitian	5
1.5.	Manfaat Penelitian	5
1.6.	Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7.	Kerangka Penelitian	7
BAB 2	LANDASAN TEORI.....	9
2.1.	Permukiman Tradisional di Batak Toba	9
2.2.	Pola Perkampungan dan Arsitektur Tradisional Batak Toba	12
2.3.	Tatanan Spasial Kampung dan Dusun Batak Toba	15
2.4.	Arsitektur Ruma Bolon	17
2.4.1.	Tatanan Perumahan.....	20
2.4.2.	Jenis Bangunan Adat.....	20
2.5.	Tata Letak dan Fungsi Bangunan di Dusun Batak Toba.....	21
2.6.	Deskripsi Tiga Dusun Batak Toba	23
2.6.1.	Lumban Pea.....	23

2.6.2.	Lumban Banjar Ganjang	24
2.6.3.	Lumban Gala-Gala.....	25
2.6.4.	Rangkuman	26
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	29
3.1.	Jenis Penelitian.....	29
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.	Tahap Analisis Data	31
3.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan	33
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1.	Sejarah Permukiman	37
4.2.	Faktor Sosial dan Budaya	42
4.3.	Pola Penataan Spasial.....	46
4.4.	Bentuk Arsitektur Bangunan.....	53
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pemetaan Lumban Pea.....	2
Gambar 1.2 Pemetaan Desa Sitorang	3
Gambar 1.3 Gorga Lumban Pea	3
Gambar 1.4 Gorga Banjar Ganjang	4
Gambar 1.5 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.1 Rumah Adat Suku Batak Toba	9
Gambar 2.2 Rumah Adat Suku Batak Toba	10
Gambar 2.3 Upacara Adat Suku Batak Toba.....	11
Gambar 2.4 Arsitektur Tradisional Suku Batak.....	13
Gambar 2.5 Contoh Bentuk Permukiman Rumah Tradisional Batak Toba.....	14
Gambar 2.6 Salah Satu Desa Wisata Unggulan di Danau Toba.....	16
Gambar 2.7 Rumah Adat Sumatera Utara (Rumah Bolon)	18
Gambar 2.8 Infografik Rumah Bolon.....	19
Gambar 2.9 Ruang Komunal yang Terbentuk di Depan Rumah Batak Toba.....	23
Gambar 2.10 Peta Drone Lumban Pea.....	24
Gambar 2.11 Peta Drone Banjar Ganjang	25
Gambar 2.12 Peta Drone Lumban Gala-Gala	26
Gambar 4.1 Massa Eper di Banjar Ganjang	39
Gambar 4.2 Massa Sopo di Lumban Pea	40
Gambar 4.3 Bentuk Massa di Lumban Banjar Ganjang	41
Gambar 4.4 Ibu Manurung Salah Satu Masyarakat Banjar Ganjang.....	43
Gambar 4.5 Masyarakat Lumban Gala-Gala	43
Gambar 4.6 Mak Datar Lumban Pea	44
Gambar 4.7 Akses Jalan Masuk Lumban Pea.....	47
Gambar 4.8 Pendataan Massa Lumban Banjar Ganjang dan Gala-Gala	48
Gambar 4.9 Pendataan Massa Lumban Pea.....	49
Gambar 4.10 Situasi Lingkungan Lumban Pea	50
Gambar 4.11 Situasi Lingkungan Lumban Gala-Gala.....	51
Gambar 4.12 Denah Gorga Lumban Pea	54
Gambar 4.13 Tampak Depan Gorga Lumban Pea.....	54
Gambar 4.14 Tampak Samping Gorga Lumban Pea	55
Gambar 4.15 Denah Gorga Banjar Ganjang.....	55

Gambar 4.16 Tampak Depan Gorga Banjar Ganjang.....	56
Gambar 4.17 Tampak Samping Gorga Banjar Ganjang	56
Gambar 4.18 Denah Gorga Lumban Gala-Gala	57
Gambar 4.19 Tampak Depan Sopo Lumban Pea.....	58
Gambar 4.20 Tampak Samping Sopo Lumban Pea.....	58
Gambar 4.21 Denah Sopo Banjar Ganjang.....	59
Gambar 4.22 Tampak Depan Sopo Banjar Ganjang.....	59
Gambar 4.23 Tampak Samping Sopo Banjar Ganjang	60
Gambar 4.24 Denah Sopo Lumban Gala-Gala	60
Gambar 4.25 Denah Eper Lumban Pea	61
Gambar 4.26 Tampak Depan Eper Lumban Pea	62
Gambar 4.27 Tampak Samping Eper Lumban Pea.....	62
Gambar 4.28 Denah Eper Banjar Ganjang	63
Gambar 4.29 Tampak Depan Eper Banjar Ganjang	63
Gambar 4.30 Tampak Samping Eper Banjar Ganjang	64
Gambar 4.31 Denah Eper Lumban Gala-Gala.....	64
Gambar 4.32 Detil Konstruksi Rangka Atap Rumah Batak Toba	65
Gambar 4.33 Detil Tumpuan Kolom Rumah Batak Toba	66
Gambar 4.34 Detil Tumpuan Balok Rumah Batak Toba.....	68
Gambar 4.35 Detil Sambungan Pada Fasad Rumah Batak Toba.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Sejarah Permukiman Kampung	42
Tabel 4.2 Tabel Perbandingan Faktor Sosial dan Budaya Pada Setiap Kampung..	46
Tabel 4.3 Tabel Perbandingan Pola Penataan Spasial Kampung	52
Tabel 4.4 Tabel Perbandingan Bentuk Arsitektur Bangunan Pada Setiap Kampung	71
Tabel 5.1 Tabel Perbandingan Hasil Analisis Pada Setiap Kampung	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto eksisting Gorga Lumban Pea	83
Lampiran 2 Foto eksisting Eper Lumban Gala-Gala	84
Lampiran 3 Foto eksisting Sopo Lumban Gala-Gala	84
Lampiran 4 Foto eksisting Sopo Lumban Pea	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini dipicu oleh kekayaan warisan budaya Indonesia, terutama dalam bentuk arsitektur tradisional. Salah satu contoh menarik adalah arsitektur tradisional Batak Toba yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala. Keberagaman tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap lingkungan fisik dan nilai-nilai budaya lokal.

Arsitektur tradisional Batak Toba bukan hanya mencerminkan keterampilan konstruksi, tetapi juga menjadi wahana ekspresi identitas dan nilai-nilai masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan dan persamaan dalam tatanan spasial dan bentuk arsitektur di ketiga lokasi tersebut. Melalui pemahaman mendalam terhadap karakteristik ini, diharapkan dapat mendorong pelestarian warisan budaya dan pengembangan berkelanjutan di daerah ini.

Keberagaman geografis dan lingkungan antarlokasi dapat menciptakan variasi dalam tatanan spasial dan desain arsitektur tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pola pemukiman dan bentuk bangunan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan strategi pelestarian yang sesuai dengan karakteristik unik setiap lokasi.

Dengan semakin cepatnya modernisasi dan urbanisasi, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dalam konteks pelestarian dan pengembangan wilayah. Dengan pemahaman lebih lanjut tentang tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba, dapat dirancang langkah-langkah pelestarian yang tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memungkinkan adaptasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan saat ini.



2° 22' 54" N

99° 13' 42" E

99° 13' 45" E

99° 13' 48" E

99° 13' 51" E

99° 13' 54" E

99° 13' 57" E



Gambar 1.1 Pemetaan Lumban Pea
Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arjau (2023)



Gambar 1.2 Pemetaan Desa Sitorang
Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arjau (2023)



Gambar 1.3 Gorga Lumban Pea
Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arjau (2023)



Gambar 1.4 Gorga Banjar Ganjang
Sumber: Dokumentasi Ekspedisi Arjau (2023)

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini mencakup penyelidikan mendalam terhadap tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba di tiga lokasi berbeda, yaitu Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala. Pertama-tama, penelitian akan mengamati pola pemukiman tradisional di setiap lokasi, termasuk distribusi dan pengorganisasian ruang yang mencerminkan kehidupan komunal masyarakat Batak Toba. Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi bentuk arsitektur khas yang mencakup elemen seperti desain bangunan, bahan konstruksi, hiasan, dan bentuk atap yang menjadi ciri khas rumah tradisional di masing-masing lokasi.

Selain itu, penelitian ini akan membahas faktor-faktor geografis dan lingkungan yang memengaruhi tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba. Pertanyaan mengenai bagaimana topografi, iklim, dan sumber daya alam setempat mempengaruhi perbedaan karakteristik antarlokasi akan menjadi fokus utama. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan memahami dampak dari modernisasi dan urbanisasi terhadap tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional, termasuk perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam konteks sosial dan budaya.

Dengan merinci permasalahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang perbandingan tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional Batak Toba di tiga lokasi tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman terhadap keberagaman budaya dan keberlanjutan tradisi arsitektur masyarakat Batak Toba di Indonesia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pemukiman tradisional di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala?
2. Apa saja persamaan dan keunikan rumah tradisional Batak Toba di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan persamaan dan keunikan tersebut?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tatanan spasial pemukiman tradisional di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala.
2. Mengkaji bentuk arsitektur tradisional Batak Toba di masing-masing objek studi.
3. Mengevaluasi Pengaruh Faktor Geografis dan Lingkungan masing-masing objek studi.
4. Memberikan Kontribusi pada Pelestarian dan Pengembangan Budaya Batak Toba.

1.5. Manfaat Penelitian

Pertama-tama, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya Batak Toba, khususnya dalam konteks tatanan ruang dan arsitektur tradisional. Dengan memahami perbedaan dan persamaan di tiga lokasi tersebut, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kaya akan nilai-nilai, norma, dan identitas lokal yang melekat pada masyarakat Batak Toba.

Manfaat selanjutnya adalah dalam konteks pelestarian warisan budaya. Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pelestarian yang sesuai

dengan karakteristik unik masing-masing lokasi. Identifikasi bentuk arsitektur khas dan tatanan spasial tradisional memberikan landasan untuk upaya pelestarian, sehingga warisan budaya ini dapat dijaga dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam pengembangan wilayah. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor geografis dan lingkungan memengaruhi tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi perencanaan perkotaan dan pengembangan wilayah yang berkelanjutan. Ini dapat menjadi pedoman untuk integrasi elemen-elemen tradisional dalam desain modern, menciptakan lingkungan yang seimbang antara warisan budaya dan kebutuhan masa kini.

Dampak modernisasi dan urbanisasi juga menjadi fokus penelitian, dan hasilnya dapat memberikan wawasan bagi kebijakan pembangunan yang mempertimbangkan perlindungan nilai-nilai budaya. Pengertian lebih lanjut tentang bagaimana perubahan ini memengaruhi masyarakat setempat dapat membantu merancang langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif dan proaktif.

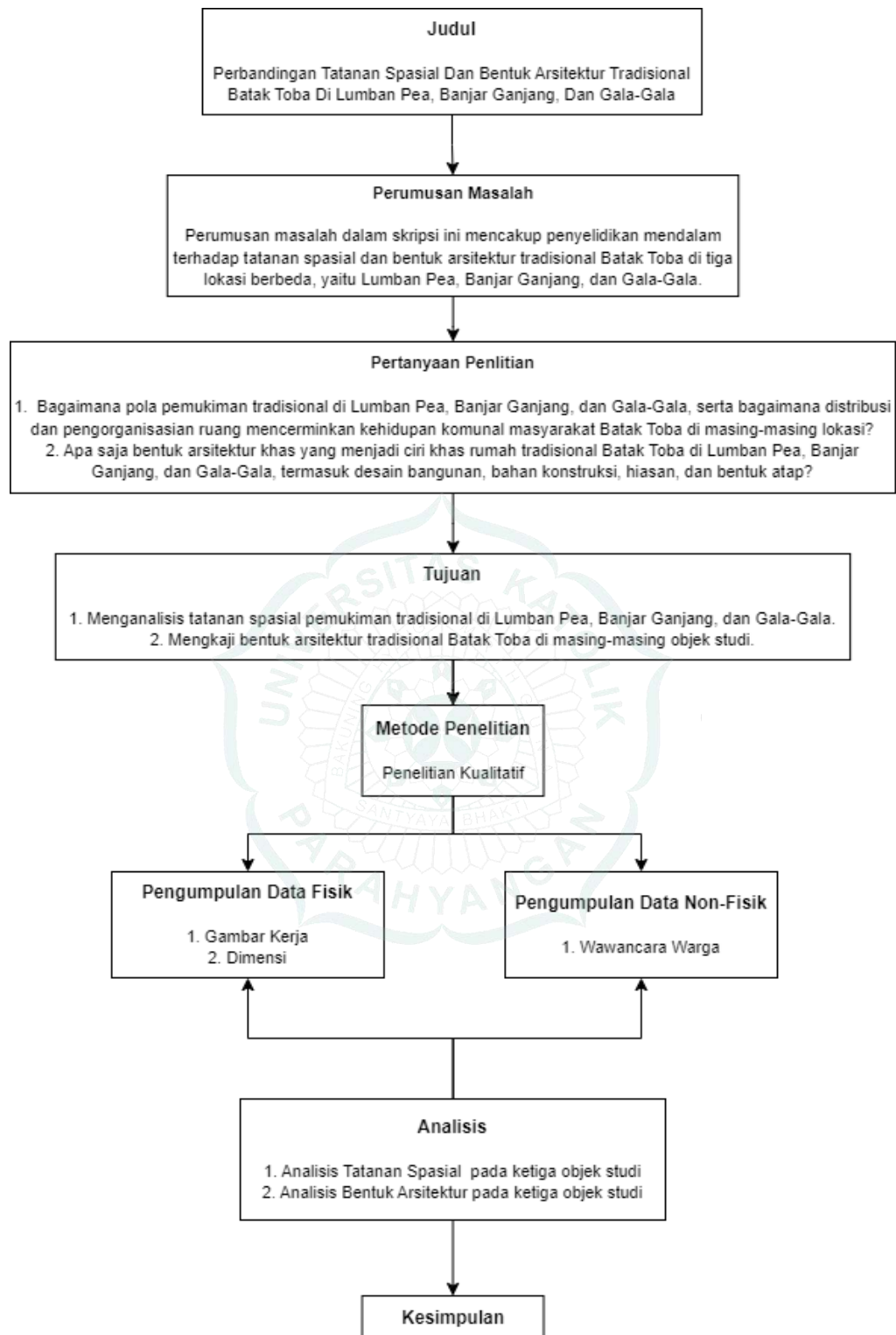
Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mendalam dalam menggali kearifan lokal, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam konteks pelestarian warisan budaya dan pembangunan berkelanjutan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian akan menganalisis secara rinci tatanan spasial pada pemukiman tradisional di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala
2. Penelitian akan mengidentifikasi dan menggali bentuk arsitektur tradisional yang khas di masing-masing lokasi.
3. Ruang lingkup penelitian mencakup identifikasi dan analisis faktor-faktor geografis dan lingkungan yang mempengaruhi tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional.
4. Penelitian akan mengeksplorasi dampak modernisasi dan urbanisasi terhadap tatanan spasial dan bentuk arsitektur tradisional di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala.
5. Ruang lingkup penelitian ini juga akan membahas kontribusi hasil penelitian terhadap pelestarian dan pengembangan berkelanjutan warisan budaya Batak Toba.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian